

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Tandiotong (2016:4) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Globalisasi memicu perkembangan dimana-mana termasuk pada dunia bisnis, ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bermunculan. Umumnya perusahaan akan berupaya menjadi yang terbaik dengan menunjukkan laba yang besar kepada investor. Laporan keuangan yang presentatif adalah sarana utama menghadirkan investasi yang diperlukan perusahaan (Hartha,2015).

Laporan keuangan memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan, maka laporan keuangan yang disajikan oleh entitas bisnis diharapkan memiliki kewajaran. Akuntan publik sebagai pihak ketiga bertugas untuk mengaudit laporan keuangan apakah telah sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sekaligus

mendapatkan opini mengenai laporan keuangan tersebut, sehingga perusahaan mempunyai keyakinan atas laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan (Gayatri, 2015).

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016:287). Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan opini audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi.

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik sering mendapat sorotan dari masyarakat banyak yakni seperti kasus yang menimpa KAP Drs. Ketut Gunarsa yang dikenakan sanksi pembekuan izin karena KAP tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa untuk tahun buku 2004. Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen ingin kinerjanya tampak berhasil, terlihat melalui laba yang lebih tinggi

dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Akan tetapi pada akhirnya menyebabkan munculnya kasus perusahaan yang jatuh dan gagal bisnis sering dikaitkan dengan kegagalan auditor yang berdampak pada kredibilitas auditor sebagai pihak yang ditugasi untuk menambah kredibilitas laporan keuangan.

Kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman auditor, pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh dengan cara berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit atas laporan keuangan dilihat dari lamanya waktu ia bekerja, banyaknya penugasan yang dilakukan atau jenis-jenis perusahaan yang ditangani. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor (SPAP, 2011). Semakin berpengalaman auditor, mereka semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut (Tubbs, 1992). Penelitian Sari (2011), Agustin, dkk (2013), Hanjani (2014), Wiratama (2015), Dwitarini, Pratiwi, dan Oktarini (2016) menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian oleh Wulandari, dkk (2017), Dewi (2018), Ariestanti dan Sarca (2019) mengemukakan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Sedangkan penelitian Ayuningtyas (2012) yang berlokasi di Inspektorat Kota/Kabupaten

di Jawa Tengah dan Sari (2015) yang berlokasi di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali menemukan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee audit*. *Fee audit* yaitu besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Dan auditor yang menerima audit *fee* lebih tinggi akan merencanakan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit *fee* yang lebih kecil. Perusahaan berusaha meningkatkan motivasi auditor yang akan dikontrak kerja melalui *fee audit* yang tinggi kepada auditor dalam melaksanakan proses audit. *Fee audit* merupakan salah satu faktor seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya. *Fee audit* yang dibayarkan oleh klien merupakan bentuk balas jasa yang diberikan pada auditor kepada klien dan sebagai bentuk penggantian atas besarnya biaya kerugian yang dikeluarkan selama melakukan audit. Penelitian Tarigan dan Arisinta (2013), Hanjani, dkk (2014), Zam dan Rahayu (2015), Nuridin dan Ma'rifatumbillah (2016) menemukan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2017), Prabhawanti dan Yanti (2018), Risma dan Zain (2019) mengemukakan bahwa semakin besar *fee audit* yang diterima maka akan memotivasi auditor untuk meningkatkan kualitas auditnya. Sedangkan penelitian Santhi (2017) dan Premananda (2018) menemukan bahwa *fee audit* berpengaruh negatif terhadap kualitas

audit. Penelitian Sastrawan (2017) menemukan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas audit adalah kepuasan kerja auditor. Kepuasan kerja ialah suatu rasa positif seseorang atas karakteristiknya yang dievaluasi. Maka dari itu bila seorang auditor memiliki kepuasan kerja yang bagus, akan mampu bekerja lebih baik sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik juga. Kualitas audit dapat membangun kredibilitas informasi dan kualitas informasi pelaporan keuangan yang juga membantu pengguna memiliki informasi yang berguna (Hoffman, Joe dkk., 2013). Terutama, kesempatan mempromosikan peningkatan yang signifikan dalam auditor profesional dengan terus belajar yang akan memperkuat kualitas audit karena konsep pembelajaran yang berkelanjutan telah menjadi penting yang menempatkan prioritas pada melihat, mengadaptasi dan belajar dari perubahan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Independensi merupakan suatu perilaku dalam aktivitas audit yang dilakukan auditor yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen (Tandiontong, 2016:287). Auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan (Sastrawan, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2010), Sari (2011), Septriani (2012), Sari dan Ningsih (2013), Pratistha (2014), Sari, dkk (2015) menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian

Pitaloka, dkk (2016), Wulandari (2017), Gita (2018) dan Risma (2019) mengemukakan bahwa semakin independen seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik juga. Sedangkan penelitian Prabhawanti (2018) menemukan independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian Tjun, dkk (2012) menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure*. *Time budget pressure* merupakan sesuatu yang terkait dengan keputusan auditor untuk melakukan dan memilih prosedur audit yang akan dihilangkan atau dikurangi, sehingga pekerjaan audit dapat diselesaikan sesuai dengan anggaran waktu yang tersedia (Tandiontong, 2016:291). Anggaran waktu ini dibutuhkan guna menentukan kos audit dan mengukur efektivitas kinerja auditor (Waggoner and Cashell, 1991). Tuntutan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu terbatas, tentu merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Bekerja dalam kondisi yang tertekan (dalam waktu) membuat auditor cenderung berperilaku disfungsional. Penelitian Setyorini (2011), Muhshyi dan Ningsih (2013), Kurnia, dkk (2014), Pratama, dkk (2015) menemukan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian Susmiyanti dan Rahmawati (2016), Elizabeth, dkk (2017), Gea dan Widhiyani (2018), Dewi (2019) dan Prabawati (2019) mengemukakan bahwa jika semakin tinggi tingkat *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) yang diterima oleh seorang auditor sehingga akan berdampak pada penurunan kualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan penelitian Novela, dkk (2017) menemukan bahwa *time budget*

*pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Kahdilah, dkk (2015), Zam dan Rahayu (2015), Rizal dan Liyundira (2016) dan Risma (2019) menemukan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas audit yaitu, kompetensi auditor. Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Penelitian Alim, dkk (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkannya.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk kembali menguji pengaruh pengalaman auditor, *fee* audit, kepuasan kerja auditor, independensi, *time budget pressure*, dan kompetensi audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 2) Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 3) Apakah kepuasan kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 4) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 5) Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 6) Apakah kompetensi audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *fee audit* auditor terhadap kualitas audit.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
- 6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi audit terhadap kualitas audit.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini semampunya dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam menerapkan teori yang diperoleh selama proses perkuliahan serta membandingkannya dengan kondisi yang sebenarnya di perusahaan khususnya mengenai pengaruh pengalaman auditor, *fee audit*, kepuasan kerja auditor, independensi, *time budget pressure*, dan kompetensi audit terhadap kualitas audit.

### 2) Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini mampu memberikan bahan pertimbangan dan masukan bagi Kantor Akuntan Publik dan pihak – pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan – kebijakan terkait dengan peningkatan pengaruh pengalaman auditor, *fee audit*, kepuasan kerja auditor, independensi, *time budget pressure*, dan kompetensi audit terhadap kualitas audit.

### 3) Bagi Fakultas dan Universitas

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan perpustakaan serta referensi bagi mahasiswa yang nantinya akan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang berhubungan dengan pengalaman auditor, *fee audit*, kepuasan kerja auditor, independensi, *time budget pressure*, dan kompetensi audit terhadap kualitas audit.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Teori atribusi adalah teori yang mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan atau usaha, sifat, karakteristik, sikap dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar misalnya keberuntungan tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Berdasarkan hal itu maka seseorang termotivasi untuk memahami lingkungannya dan sebab-sebab kejadian tertentu (Tandiontong, 2016:42).

Teori ini juga menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya dengan melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Ahli teori atribusi mengasumsikan bahwa manusia itu rasional dan didorong untuk mengidentifikasi dan memahami struktur penyebab dari lingkungan mereka.

Inilah yang menjadi ciri teori atribusi. Peneliti menggunakan teori atribusi karena akan melakukan studi untuk mengetahui pengaruh perilaku auditor terhadap kualitas audit.

### 2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016:287). Adanya kebutuhan akan laporan keuangan yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, membawa banyak perusahaan tergantung pada jasa audit yang ditawarkan oleh auditor independen. Dengan didorong oleh banyaknya skandal keuangan yang terjadi di dunia, auditor independen harus lebih bekerja keras dalam melaksanakan tugasnya. Demi menjaga kepercayaan masyarakat, auditor independen selayaknya memberikan jasa dengan kualitas terbaik. Terdapat dua belas atribut kualitas audit yaitu:

1) Pengalaman melakukan audit (*client experience*)

Pengalaman merupakan atribut yang penting yang harus dimiliki oleh auditor. Hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak daripada auditor berpengalaman.

2) Memahami industri klien (*industry expertise*)

Auditor juga harus mempertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi industri tempat operasi suatu usaha seperti kondisi ekonomi, peraturan

pemerintah serta perubahan teknologi yang berpengaruh terhadap auditnya.

3) Responsif atas kebutuhan klien (*responsiveness*)

Atribut yang membuat klien memutuskan pilihannya terhadap suatu lembaga audit adalah kesungguhan lembaga audit memperhatikan kebutuhan kliennya.

4) Taat pada standar umum (*technical competence*)

Kredibilitas auditor tergantung kepada kemungkinan auditor mendeteksi kesalahan yang material dan kesalahan penyajian serta kemungkinan auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya. Kedua hal tersebut mencerminkan terlaksananya standar umum.

5) Independensi (*independence*)

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Bersikap independen artinya tidak mudah dipengaruhi.

6) Sikap hati-hati (*due care*)

Auditor yang bekerja dengan sikap kehati-hatian akan bekerja dengan cermat dan teliti sehingga menghasilkan audit yang baik, dapat mendeteksi dan melaporkan kekeliruan.

7) Komitmen yang kuat terhadap kualitas audit (*quality commitment*)

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai induk organisasi akuntan publik di Indonesia mewajibkan para anggotanya untuk mengikuti program pendidikan profesi berkelanjutan dan untuk menjadi

anggota baru harus mengikuti Program Profesi Akuntan (PPA) agar kerja auditnya berkualitas hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dari IAPI dan para anggotanya.

8) Keterlibatan pimpinan

Pemimpin yang baik perlu menjadi *local point* yang mampu memberikan perspektif dan visi luas atas kegiatan perbaikan serta mampu memotivasi, mengakui dan menghargai upaya dan prestasi perorangan maupun kelompok.

9) Melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat (*field work conduct*)

Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan sifat, luas, dan saat pekerjaan yang harus dilaksanakan dan membuat suatu program audit secara tertulis, dengan tepat dan matang akan membuat kepuasan bagi klien.

10) Keterlibatan komite audit

Komite audit diperlukan dalam suatu organisasi bisnis dikarenakan mengawasi proses audit dan memungkinkan terwujudnya kejujuran pelaporan keuangan.

11) Standar etika yang tinggi (*ethical standard*)

Dalam usaha untuk meningkatkan akuntabilitasnya, seorang auditor harus menegakkan etika profesional yang tinggi agar timbul kepercayaan dari masyarakat.

12) Tidak mudah percaya

Auditor tidak boleh menganggap manajemen sebagai orang yang tidak jujur, tetapi juga tidak boleh menganggap bahwa manajer adalah

orang yang tidak diragukan lagi kejujurannya, adanya sikap tersebut akan memberikan hasil audit yang bermutu dan akan memberikan kepuasan bagi klien.

Jadi, kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan sehingga ada kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien.

### **2.1.3 Pengalaman Auditor**

Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor (Tandiontong, 2016:31). Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh dengan cara berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit atas laporan keuangan dilihat dari lamanya waktu ia bekerja, banyaknya penugasan yang dilakukan atau jenis-jenis perusahaan yang ditangani. Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal, atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Menurut penelitian Sari (2011), Agustin, Hernawati, dan Nirmala (2013), Hanjani (2014), Wiratama (2015), Dwitarini, Pratiwi, dan Oktarini (2016) menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap

kualitas audit. Penelitian oleh Wulandari, Nadi, Putra, dan Sutrisni (2017), Dewi (2018), Ariestanti dan Sarca (2019) mengemukakan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, pengalaman mempengaruhi perilaku auditor yang kemudian akan mempengaruhi kualitas audit. Selain itu pengalaman seseorang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seseorang dalam bekerja. Pengalaman kerja auditor yang melekat pada diri auditor sebagai jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya. Sedangkan penelitian Ayuningtyas (2012), Futri (2014) dan Sari (2015) menemukan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **2.1.4 Fee Audit**

*Fee audit* yaitu besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Imbalan jasa dihubungkan dengan banyaknya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan, nilai jasa yang diberikan bagi klien atau bagi kantor akuntan publik yang bersangkutan.

*Fee audit* adalah besaran imbalan yang diterima oleh auditor dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian dan lain-lain. Perusahaan berusaha meningkatkan motivasi auditor yang akan dikontrak kerja melalui *fee audit* yang tinggi kepada

auditor dalam melaksanakan proses audit. *Fee audit* merupakan salah satu faktor seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya.

*Fee audit* yang dibayarkan oleh klien merupakan bentuk balas jasa yang diberikan pada auditor kepada klien dan sebagai bentuk penggantian atas besarnya biaya kerugian yang dikeluarkan selama melakukan audit. Dan auditor yang menerima audit *fee* lebih tinggi akan merencanakan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit *fee* yang lebih kecil.

Penelitian Tarigan dan Arisinta (2013), Hanjani, Pratistha, Kurniasih (2014), Zam dan Rahayu (2015), Nuridin dan Ma'rifatumbillah (2016) menemukan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Pramaswaradana, Sutrisni, dan Andriani (2017), Prabhawanti dan Yanti (2018), Risma dan Zain (2019) mengemukakan bahwa semakin besar *fee audit* yang diterima maka akan memotivasi auditor untuk meningkatkan kualitas auditnya. Sedangkan penelitian Sastrawan (2017) menemukan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **2.1.5 Kepuasan Kerja Auditor**

Kepuasan kerja dapat didefinisikan sebagai keadaan emosional yang menyenangkan yang berasal dari penilaian individu atas pekerjaannya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kepuasan kerja auditor independen merupakan kondisi yang dialami oleh Akuntan sebagai auditor yang bekerja pada KAP ketika merasa puas atas jasa yang diberikan dan imbalan yang diterima. Robbin & Judge (2015), mengatakan bahwa kepuasan

kerja mengacu kepada sikap individu secara umum terhadap pekerjaannya. Ia mengungkapkan bahwa tingkat kepuasan seseorang dapat mempengaruhi upaya dan prestasi. Putri dan Juliarsa (2014) menemukan bahwa kepuasan kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Apabila seorang auditor memiliki kepuasan kerja yang bagus, maka akan mampu bekerja lebih baik sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

### **2.1.6 Independensi**

Independensi auditor merupakan suatu perilaku dalam aktivitas audit yang dilakukan auditor yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen (Tandiontong, 2016:287). Dalam melaksanakan proses audit, akuntan publik memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, auditor harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Penilaian masyarakat atas independensi auditor bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Oleh karena itu, apabila seorang auditor independen atau suatu Kantor Akuntan Publik lalai atau gagal mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar anggapan masyarakat bahwa semua akuntan publik tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat berakibat

berkurang atau hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen.

Menurut penelitian Sari (2011), Septriani (2012), Sari dan Ningsih (2013), Pratistha (2014), Sari, Zam dan Rahayu serta Dewi (2015) menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Pitaloka, Ajeng, Anisykurlillah, Sintya, Nurjanah, Darayasa, Junanta (2016), Wulandari (2017), Gita (2018) dan Risma (2019) mengemukakan bahwa semakin independen seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik juga, jika auditor memiliki sikap independensi yang baik tidak terpengaruh oleh pihak lain maka kualitas yang dihasilkan akan baik. Selain itu pada penelitian Tjun, dkk (2012) menyatakan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **2.1.7 Time Budget Pressure**

*Time budget pressure* merupakan sesuatu yang terkait dengan keputusan auditor untuk melakukan dan memilih prosedur audit yang akan dihilangkan atau dikurangi, sehingga pekerjaan audit dapat diselesaikan sesuai dengan anggaran waktu yang tersedia (Tandiontong, 2016:291). Jumlah jam kerja harus dialokasikan dengan persiapan dari jadwal kerja yang menunjukkan siapa yang melaksanakan serta apa dan berapa lama hal tersebut dilakukan, kemudian total jam tersebut dianggarkan pada kategori utama dari prosedur audit dan disusun dalam bentuk skedulmingguan.

Penelitian Setyorini (2011), Muhshyi dan Ningsih (2013), Kurnia, Primastusti dan Suryandari (2014), Pratama, Ratha, Aisyah dan Sukirman (2015) menemukan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian Susmiyanti dan Rahmawati (2016), Elizabeth, Ariningsih, Santhi (2017), Gea dan Widhiyani (2018), Dewi (2019) dan Prabawati (2019) mengemukakan bahwa jika semakin tinggi tingkat *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) yang diterima oleh seorang auditor sehingga menimbulkan stress bagi auditor itu sendiri maka akan berdampak pada penurunan kualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan penelitian Kahdilah, dkk (2015), Zam dan Rahayu (2015), Rizal dan Liyundira (2016) dan Risma (2019) menemukan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **2.1.8 Kompetensi Audit**

Seorang Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah yang beragam. Selain itu, pengetahuan yang selalu diperbarui dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, Auditor dapat mengetahui perkembangan-perkembangan di bidang audit yang semakin luas. Dengan demikian, Auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 pada pasal enam, bahwa Akuntan Publik wajib menjaga kompetensinya dengan mengikuti 5 Pendidikan Profesional Berkelanjutan dalam jumlah satuan kredit Pendidikan Profesional Berkelanjutan tertentu. Dengan adanya

kewajiban untuk mengikuti PPL tersebut, dimaksudkan agar Akuntan Publik mampu menjaga kompetensinya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit, bukan hanya sekedar mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Merchant (1989) menemukan bukti empiris bahwa auditor yang semakin berpengalaman akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam melakukan telaah analitik dan semakin tinggi tingkat independensinya. Akuntan Publik yang berpengalaman mampu mengingat lebih banyak kekeliruan dan meminimalisir kesalahan yang dilakukannya. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki, (Alim, dkk 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Tjun, dkk (2012) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1) Aisyah (2015) yang berjudul “Hubungan Pengalaman, *Time Budget Pressure*, Kompensasi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang”. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu pengalaman, *time budget pressure*, dan kompensasi dan variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu, pengalaman dan kompensasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. *Time budget*

*pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel pengalaman dan *time budget pressure* serta variabel dependennya yaitu kualitas audit. Persamaan lainnya terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel independensi dan *fee* audit serta pada objek penelitian, yaitu penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Bali.

- 2) Dewi (2015) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien”. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu kompetensi dan independensi auditor, variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel pemoderasi yaitu tekanan klien. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderating Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian yaitu, independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel independensi dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel pengalaman, *time budget pressure* dan *fee audit*. Perbedaan lainnya terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda.

- 3) Sari (2015) yang berjudul “Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit”. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu sikap skeptisme, pengalaman audit, kompetensi dan independensi dan variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu, sikap skeptisme, kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel pengalaman dan independensi serta variabel dependennya yaitu kualitas audit. Persamaan lainnya terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel *time budget pressure* dan *fee audit*.
- 4) Zam (2015) yang berjudul “Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*), *Fee Audit* dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit”. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu tekanan anggaran waktu, *fee audit* dan independensi dan variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu, *fee audit* dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel *time budget pressure*, independensi, dan *fee audit* serta variabel dependennya yaitu kualitas

audit. Persamaan lainnya terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel pengalaman auditor.

5) Junanta (2016) yang berjudul “Disiplin Kerja Auditor Memoderasi Pengaruh Independensi dan Akuntabilitas Auditor pada Kualitas Audit”. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu independensi dan akuntabilitas auditor, variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel pemoderasi yaitu disiplin kerja auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderating Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian yaitu, independensi dan akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel independensi dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Persamaan lainnya terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel pengalaman, *time budget pressure* dan *fee audit*. Perbedaan lainnya terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

6) Nuridin (2016) yang berjudul “Pengaruh *Fee* Audit dan Masa Perikatan Auditor terhadap Kualitas Audit”. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu *fee audit* dan masa perikatan auditor dan variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu, *fee audit* dan masa

perikatan auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel *fee audit* serta variabel dependennya yaitu kualitas audit. Persamaan lainnya terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel pengalaman, independensi, dan *time budget pressure*.

7) Oktarini (2016) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kepatuhan Terhadap Kode Etik pada Kualitas Audit Melalui Skeptisisme Profesional Auditor”. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu pengalaman kerja dan kepatuhan terhadap kode etik dan variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian yaitu, pengalaman kerja dan kepatuhan terhadap kode etik berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel pengalaman. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel independensi, *time budget pressure* dan *fee audit* serta pada teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

8) Susmiyanti (2016) yang berjudul “Pengaruh *Fee Audit*, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating”. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu *fee audit*, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas, variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel

moderasi adalah pengalaman auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderating Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian yaitu, *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. *Time budget pressure* dan kompleksitas tugas waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel *time budget pressure* dan *fee audit* serta variabel dependennya yaitu kualitas audit. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel pengalaman auditor dan independensi. Perbedaan lainnya terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

- 9) Nadi (2017) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, dan Motivasi Auditor pada Kualitas Audit”. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu kompetensi, pengalaman, independensi, dan motivasi auditor dan variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu, kompetensi, pengalaman, independensi, dan motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya penggunaan variabel pengalaman dan independensi serta variabel dependennya yaitu kualitas audit. Perbedaan lainnya terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel *time budget pressure* dan *fee audit*.

- 10) Wulandari (2017) yang berjudul “Pengaruh Independensi, Keahlian Audit, Pengalaman dan Besaran Fee Audit terhadap Kualitas Audit”. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu independensi, keahlian audit, pengalaman dan besaran *fee audit* dan variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu independensi, keahlian audit, pengalaman dan besaran *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel pengalaman, independensi dan *fee audit* serta variabel dependennya yaitu kualitas audit. Persamaan lainnya terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel *time budget pressure*.
- 11) Ariningsih (2017) yang berjudul “Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran waktu, Risiko Audit, dan Gender pada Kualitas Audit”. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu, independensi, tekanan anggaran waktu, risiko audit dan gender dan variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu, independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Denpasar. Tekanan anggaran waktu dan risiko audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Denpasar. Gender tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Denpasar. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel independensi dan tekanan

anggaran waktu serta variabel dependennya yaitu kualitas audit. Persamaan lainnya terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan objek penelitiannya yaitu pada KAP di Kota Denpasar. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel pengalaman dan *fee audit*.

12) Santhi (2017) yang berjudul “Independensi Auditor sebagai Pemediasi Pengaruh audit *fee* dan *Time Budget Pressure* pada Kualitas Audit”. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu, audit *fee* dan *time budget pressure*, variabel dependen yaitu kualitas audit, dan variabel intervening yaitu independensi. Teknik analisis yang digunakan adalah *path analysis*. Hasil penelitian yaitu, audit *fee* dan *time budget pressure* berpengaruh negatif pada independensi auditor. Audit *fee* dan *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit. Independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel *time budget pressure* dan audit *fee* serta variabel dependennya yaitu kualitas audit. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel pengalaman dan independensi. Perbedaan lainnya terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

13) Dewi (2018) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Auditor pada Kualitas Audit”. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu, pengalaman, *due professional*

*care*, dan akuntabilitas auditor dan variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel pengalaman dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Persamaan lainnya terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel independensi, *time budget pressure*, dan *fee audit*.

- 14) Gea (2018) yang berjudul “Etika Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit”. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu, kompetensi dan tekanan anggaran waktu, variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel pemoderasi yaitu etika auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderating Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian yaitu, kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) serta variabel dependennya yaitu kualitas audit. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel pengalaman, independensi dan *fee audit* serta teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda.

15) Gita (2018) yang berjudul “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat”. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu, independensi, kompetensi, integritas, dan struktur audit dan variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu, independensi, kompetensi, integritas, dan struktur audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel independensi dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Persamaan lainnya terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel pengalaman, *time budget pressure*, dan *fee audit*.

16) Premananda (2018) yang berjudul “Independensi Auditor sebagai Pemediasi Pengaruh Audit *fee* dan Audit *Tenure* pada Kualitas Audit”. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu, Audit *fee* dan audit *tenure*, variabel dependen yaitu kualitas audit, dan variabel intervening yaitu independensi. Teknik analisis yang digunakan adalah *path analysis*. Hasil penelitian yaitu, Audit *fee* dan audit *tenure* berpengaruh negatif pada independensi auditor. Audit *fee* dan audit *tenure* berpengaruh positif pada kualitas audit. Independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel dan *fee audit* serta

variabel dependennya yaitu kualitas audit. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel pengalaman, independensi, dan *time budget pressure*. Perbedaan lainnya terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

17) Ariestanti (2019) yang berjudul “Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit”. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu, kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor dan variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu, kompleksitas tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel pengalaman dan *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) serta variabel dependennya yaitu kualitas audit. Persamaan lainnya terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel independensi dan *fee* audit.

18) Risma (2019) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure*, dan *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan”. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu, kompetensi, independensi, *time budget pressure*, dan

audit *fee* dan variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu, kompetensi dan independensi berpengaruh parsial terhadap kualitas audit. *Time budget pressure*, dan audit *fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan secara simultan kompetensi, independensi, *time budget pressure*, dan audit *fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel independensi, *time budget pressure* dan *fee* audit serta variabel dependennya yaitu kualitas audit. Persamaan lainnya terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel pengalaman auditor.

- 19) Prabawati (2019) yang berjudul “Pengalaman Auditor dan Kepuasan Kerja sebagai Pemoderasi pengaruh TBP dan Profesionalisme pada Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali”. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu, *time budget pressure*, dan profesionalisme, variabel pemoderasi yaitu pengalaman auditor dan kepuasan kerja, dan variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderating Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian yaitu, *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel *time budget pressure* dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Sedangkan perbedaan dengan penelitian

ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel pengalaman, independensi dan *fee* audit. Perbedaan lainnya terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda.

20) Zain (2019) yang berjudul “Pengaruh *Due Professional Care*, Independensi, *Time Budget Pressure* dan *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit pada KAP di Medan”. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu *due professional care*, independensi, *time budget pressure* dan *audit fee* dan variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu, *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. *Due professional care*, independensi, dan *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel independensi, *time budget pressure* dan *fee* audit serta variabel dependennya yaitu kualitas audit. Persamaan lainnya terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu penggunaan variabel pengalaman.